

**PERANAN PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS TERHADAP
PROSES PEMBELAJARAN AKUNTANSI
(Studi Kasus di D3 Akuntansi Universitas Pamulang)**

Arifin
Universitas Pamulang
arifin_methyi512@ymail.com

ABSTRACT

This research aimed to improve English language teaching materials on an accounting program through the role of educational English language to the learning process of accounting required by accounting students at university level. Teaching materials used previously is to use common English materials that do not have relevance of the accounting program. This research is done on accounting courses at Pamulang universities by conducting interviews and giving a questionnaire consisting of two indicators. Target the needs of English language learning materials. The results of the study showed that students of accounting courses require special English language program that suits them. While the English language skills that need to be combined with accounting programs, especially those related to the financial report writing.

Keywords: *Education, English Language, Teaching, Learning, Process, Understanding, Accounting.*

PENDAHULUAAN

Tsui dan Tollefson (2007) menyatakan bahwa jika ingin mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi, maka mau tidak mau seseorang harus memiliki pemahaman tentang penggunaan bahasa Inggris. Berdasarkan apa yang dinyatakan oleh Tsui dan Tollefson bahwa dengan memiliki skill dan kemampuan bahasa Inggris menjadi sebuah keharusan yang harus dimiliki oleh setiap individu jika ingin mendapatkan ilmu pengetahuan dengan mudah. Itulah sebabnya mengapa bahasa Inggris memiliki peran penting terhadap setiap proses pembelajaran di kalangan akademik terutama pada mahasiswa perguruan tinggi jurusan akuntansi yang pada akhirnya nanti akan terjun ke dunia bisnis yang penuh dengan persaingan dan kompetisi, sebagai mahasiswa Program Akuntansi haruslah dituntut untuk dapat memahami bahasa Inggris jika ingin dapat menguasai akuntansi secara menyeluruh karena dalam proses pembelajaran akuntansi terdapat banyak istilah-istilah bahasa Inggris yang harus dipahami dan dimengerti untuk dapat mencapai proses pembelajaran yang efektif.

Hampir semua kehidupan manusia dalam dunia internasional, bahasa Inggris memiliki fungsi yang sangat dominan sebagai bahasa internasional di antara bahasa internasional lainnya (Gladdol, 1997). Dalam dunia pendidikan bahasa Inggris telah menjadi salah satu hal yang wajib untuk dipelajari di setiap level pendidikan di Indonesia mulai dari tingkat kanak-kanak sampai pada tingkat perguruan tinggi. Seiring dengan perkembangan jaman yang penuh dengan kompetitif, kemampuan untuk memahami bahasa Inggris menjadi salah satu dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang terutama bagi para akademisi tingkat perguruan tinggi terlebih untuk mahasiswa akuntansi, pertanyaannya adalah mengenai peranan pendidikan bahasa Inggris terhadap proses pembelajaran akuntansi. Peranan pendidikan bahasa Inggris terhadap proses pendidikan akuntansi sangatlah diperlukan karena dalam proses pembelajaran untuk memahami, menguasai dan mendalami tentang pemahaman akuntansi, pendidikan bahasa Inggris menjadi salah satu faktor pendukung dalam mencapai tujuan tersebut bagi seorang mahasiswa akuntansi karena bahasa Inggris juga sangat berperan penting dalam mencapai atau mendapatkan ilmu lain. Alwasiah (2004) menyatakan: Peranan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua di Indonesia berfungsi sebagai alat untuk membantu persaingan dan kerjasama di tataran global baik itu melalui pendidikan, perdagangan, pemanfaatan sains dan teknologi serta kegiatan interaksi manusia lainnya.

Penguasaan bahasa Inggris sangat penting karena hampir semua sumber informasi global dalam berbagai aspek kehidupan menggunakan bahasa Inggris (Durand, 2006:7). Berdasarkan pernyataan Durand tersebut dapat kita simpulkan bahwa pentingnya penguasaan bahasa Inggris sangatlah mempengaruhi kehidupan kita dalam berbagai aspek termasuk dalam hal untuk memahami dan memperlancar proses pembelajaran akuntansi. Peranan pendidikan di kalangan pendidikan tinggi akuntansi akan memberikan dampak positif dalam proses pembelajarannya terlebih dalam memahami akuntansi terdapat banyak kosakata dan istilah yang tidak terlepas dari penggunaan bahasa Inggris.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Peran Pendidikan Bahasa Inggris

Pemerintah Indonesia mengeluarkan: Undang-Undang Sisdiknas (2003:15) "Bahasa asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan berbahasa asing peserta didik. Itulah salah satu alasan terpenting mengapa kita harus mempelajari bahasa Inggris di berbagai level pendidikan. Bok-Myung Chang (2011: 200) Menyatakan bahwa "*One role of English language education in Asian*

countries is to recognize the importance of NNS interactions in communicating through English, to encourage their interactions and to create the environment to activate their interactions in daily life in the globalized world". Pendidikan bahasa Inggris sebagai salah satu proses untuk memahami dan menguasai bahasa Inggris sebagai alat untuk mempelajari dan memudahkan seorang mempelajari ilmu pengetahuan lain seperti ilmu akuntansi yang banyak menggunakan istilah bahasa Inggris.

Bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi internasional semakin menuntut setiap orang diberbagai belahan dunia untuk dapat memahami dan menggunakannya. (Keraf & Chaer, 2006; 1) Alat komunikasi yang utama di seluruh dunia adalah bahasa. Bahasa merupakan suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh masyarakat untuk bertutur, bekerjasama, berkomunikasi, dan untuk mengidentifikasi diri. Pendidikan bahasa Inggris ditataran akademisi selalu hadir sebagai mata pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh setiap siswa mulai dari tingkat dasar sampai pada tingkat perguruan tinggi karena bahasa Inggris tidak hanya sampai pada bagaimana kita dapat menggunakannya sebagai alat komunikasi tetapi juga yang lebih utama adalah sebagai alat untuk lebih mudah memahami dan mempelajari ilmu-ilmu pengetahuan lainnya yang hadir dalam format bahasa Inggris. Oleh sebab itulah pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjadikan bahasa Inggris sebagai salah satu pelajaran wajib mulai dari tingkat dasar sampai pada tingkat perguruan tinggi dengan tujuan untuk menjadikan para generasi muda Indonesia menjadi lebih baik dan mampu berkompetisi di dunia internasional. Alwasilah (2001) menyatakan bahwa bahasa Inggris seharusnya menjadi bagian dari kurikulum karena bahasa ini merupakan penunjang perkembangan generasi Indonesia.

Uraian di atas menunjukkan adanya tantangan bagi perguruan tinggi untuk mendesain sistem pembelajaran bahasa Inggris bagi mahasiswa dan dosen dan mempersiapkan mereka (Mahasiswa) untuk dapat berperan secara aktif dalam globalisasi. Bekal yang harus dimiliki ialah ketrampilan menggunakan bahasa Inggris baik lisan maupun tulis. Lembaga pendidikan tinggi harus membuat rencana strategis yang bertujuan untuk meningkatkan *competitive advantage* dalam berbagai bidang. Salah satu strategi yang bisa ditempuh ialah mendesain program *English for Specific Purposes (ESP)*. ESP bisa dirancang untuk tujuan akademik (*EAP: English for Academic Purposes*), misalnya untuk memahami jurnal ilmiah dalam bidang studi tertentu, atau untuk menulis review dalam bidang studi tertentu. Jadi EAP dirancang untuk membantu

mahasiswa selama mereka studi. ESP dapat pula dirancang sebagai persiapan mencari pekerjaan (*EOP: English for Occupational Purposes*). EOP adalah program pengajaran bahasa Inggris untuk tujuan-tujuan profesional, misalnya mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi eksekutif, atau menjadi sekretaris, atau akuntan, atau *public relations officer*, dll. Program ini tentunya ditawarkan mendekati akhir program studi ketika mahasiswa berpikir untuk mencari pekerjaan.

1. English for Specific Purpose (ESP)

English for Specific Purpose (ESP) bukan produk bahasa tertentu tetapi "pendekatan untuk pengajaran bahasa yang disutradarai oleh alasan tertentu dan jelas untuk belajar." (Hutchinson & Waters, 1987, hal. 19). Dari pernyataan Hutchinson dan Waters tersebut bahwasannya untuk mencapai proses pembelajaran yang lebih efektif adalah dengan memberikan pengajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan tujuan khusus terhadap program tertentu termasuk program akuntansi.

Sejak tahun 1960's *ESP (English for Specific Purpose)* telah menjadi salah satu cabang yang paling aktif dari Linguistik Terapan pada umumnya, dan Pengajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing TEFL (Teaching English Foreign Language) pada khususnya. Di antara faktor-faktor yang dapat menjelaskan vitalitas dan ekspansi munculnya bahasa Inggris sebagai bahasa dunia, untuk alasan ini kebutuhan untuk mengatasi situasi pengajaran yang berbeda dan membawa posisi kebutuhan tersebut. Kebutuhan seperti menyiratkan pemahaman tentang perkembangannya, jenis dan konsep pengajaran yang berbeda ESP. Namun, sangat penting untuk memulai dengan definisi utama yang dinyatakan oleh ahli bahasa tentang ESP (*English for specific purpose*).

a. According to Anthony (1997: 9-10) that *Some people described ESP as simply being the teaching of English for any purpose that could be specified. Others, however, were more precise describing it as the teaching of English used in academic studies or the teaching of English for vocational or professional purposes.* Beberapa orang menggambarkan ESP sebagai hanya menjadi pengajaran bahasa Inggris untuk tujuan apapun yang bisa ditentukan. Namun, yang lebih tepat menggambarkannya sebagai pengajaran bahasa Inggris yang digunakan dalam studi akademis atau pengajaran bahasa Inggris untuk tujuan kejuruan atau profesional. Anthony (1997: 9-10).

- b. "ESP (English for Specific Purpose) umumnya digunakan untuk merujuk pada pengajaran bahasa Inggris untuk tujuan yang jelas. "Mackay dan Mountford (1978: 2). Artinya bahwa bahasa Inggris harus diajarkan untuk mencapai kemampuan bahasa tertentu menggunakan situasi nyata, dengan cara yang memungkinkan mereka (Mahasiswa) menggunakan bahasa Inggris dalam profesi masa depan mereka, atau untuk memahami wacana bahasa Inggris yang terkait dengan daerah mereka khusus.

Umumnya Siswa belajar bahasa Inggris bukan karena mereka tertarik dalam Bahasa Inggris atau budaya Inggris seperti itu, tapi karena mereka membutuhkan bahasa Inggris untuk belajar atau untuk tujuan pekerjaan "(Robinson, 1991: 2). Di ESP, "bahasa yang dipelajari tidak untuk kepentingan diri sendiri atau demi memperoleh pendidikan umum, tetapi untuk kelancaran jalan masuk atau efisiensi linguistik yang lebih besar dalam akademik, profesional atau tempat kerja lingkungan" Basturkmen (2006: 18). Ini menunjukkan bahwa, peran ESP adalah untuk membantu pembelajar bahasa untuk membangun kemampuan yang dibutuhkan untuk menggunakan mereka dalam bidang tertentu penyelidikan, pekerjaan, atau tempat kerja. Definisi ini dinyatakan sesuai dengan evolusi ESP melalui waktu, yang terakhir ini dipandang secara lebih rinci dalam bagian berikut.

2. English For Academic Purpose (EAP)

"English for Academic purposes is generally defined as "teaching English with the aim of facilitating learners "study or research in that language" Bahasa Inggris untuk tujuan akademik secara umum didefinisikan sebagai "mengajar bahasa Inggris dengan tujuan memfasilitasi peserta didik "studi atau penelitian dalam bahasa (Flowerdew and Peacock, 2001). *"EAP refers to language research and instruction that focuses on the specific communicative needs and practices of particular groups in academic contexts"*. EAP mengacu pada penelitian bahasa dan instruksi yang berfokus pada kebutuhan komunikatif spesifik dan praktek-praktek kelompok tertentu dalam konteks akademik (Hyland and Hamp-Lyons 2002:2).

EAP dibedakan dari ESP oleh fokus ini pada konteks akademik, tetapi di antara linguistik terapan dan bidang pengajaran bahasa Inggris lebih luas pandangan EAP sebagai sub-disiplin dalam ESP masih memegang. Memang, kedua pandangan ini

berlaku, sebagai sejarah ESP dan EAP tidak membedakan antara pandangan mereka sebagai orangtua ke anak, atau sebagai ladang adik fi. Hal ini tidak biasa untuk fi artikel nd dengan fokus EAP di halaman Inggris untuk Journal tujuan tertentu, tetapi EAP kerja juga muncul dalam semua linguistik terapan dan pengajaran bahasa Inggris (ELT) jurnal dari waktu ke waktu. Diferensiasi lebih tergantung pada kepentingan dan keprihatinan peneliti daripada jenis data yang dibahas. Dalam "Tujuan dan Lingkup" pernyataan dari Journal of English for Academic Purposes (Jeap), yang diterbitkan dalam hitungan depan setiap masalah dan di website (www.elsevier.com/locate/JEAP). Hyland dan Hamp-Lyons mendefinisikan lingkup EAP sebagai "deskripsi linguistik, sosiolinguistik dan psycholinguistic bahasa Inggris seperti yang terjadi dalam konteks studi akademis dan pertukaran ilmiah itu sendiri".

EAP - Bahasa Inggris untuk Keperluan Akademik - mengacu pada praktek bahasa dan terkait bahwa orang perlu untuk melakukan belajar atau bekerja di media Inggris pendidikan tinggi. Tujuan dari kursus EAP, kemudian, adalah untuk membantu orang-orang ini mempelajari beberapa bahasa dan budaya - praktek yang terlibat dalam belajar atau bekerja melalui media Inggris - terutama kelembagaan dan disiplin.

EAP atau bahasa inggris dengan tujuan khusus sering dianggap sebagai cabang dari English Language Teaching(ELT), meskipun tidak semua guru EAP telah menganggap bahwa EAP adalah bagian dari ELT. Ini adalah jenis ESP dalam isi pengajaran secara eksplisit cocok untuk bahasa, praktik dan kebutuhan studi peserta didik. Hal ini juga dianggap ESP jika kita mengambil (Robinson, 1991, pp. 2-5) fitur Robinson yang biasanya dianggap sebagai karakteristik mendefinisikan khas program ESP.

- a. ESP adalah tujuan diarahkan - peserta didik tidak belajar bahasa Inggris untuk kepentingan itu, tapi karena mereka butuh, atau perlu, untuk menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan profesional atau akademis mereka. EAP peserta didik biasanya pendidikan tinggi saat ini mahasiswa atau anggota staf atau mereka berharap untuk dapat masuk ke peguruinggi setelah mereka mempelajari EAP sebelumnya. Mereka perlu belajar bahasa Inggris agar sukses dalam karir akademik mereka.
- b. Program English for Specific Purpose (ESP) didasarkan pada analisis kebutuhan, yang bertujuan untuk menentukan sedekat mungkin apa itu ESP bahwa peserta

didik harus melakukan melalui media bahasa Inggris. Ini berarti dengan mempertimbangkan pendapat dari semua berbagai pemangku kepentingan. Untuk seorang mahasiswa sarjana, ini bisa berarti pelajar, orang tuanya, dan sponsor, sekarang dan masa depan dosen, penguji, administrator, bahan penulis dll EAP, oleh karena itu, melibatkan sikap untuk belajar dan mengajar yang percaya bahwa adalah mungkin dan berguna untuk menentukan apa bahasa dan praktek yang diperlukan dalam konteks akademik tertentu dan bahwa itu adalah berharga untuk fokus mengajar di ini. Untuk itu, salah satu fitur penting dari program EAP adalah perhatian yang dibayarkan kepada tujuan peserta didik dan apa yang mereka kerjakan, belajar atau berencana untuk belajar. Tahap pertama dalam EAP, dan ESP, tentu saja, karena itu, adalah untuk mencari tahu persis mengapa peserta didik belajar bahasa Inggris dan bahasa apa dan praktek mereka harus memperhatikan.

- c. Seringkali ada waktu yang sangat jelas ditentukan untuk kursus ESP. Kebanyakan siswa EAP yang melakukan program jangka tetap dalam persiapan untuk tugas tertentu - seperti esai, disertasi atau konferensi presentasi - atau kursus akademis atau mereka sedang mempelajari bahasa Inggris untuk waktu yang singkat setiap minggu bersama dengan program akademik atau pekerjaan.
- d. ESP peserta didik cenderung menjadi orang dewasa daripada anak-anak. Sebagian besar siswa EAP lebih dari 18 dan mereka akan baik telah membuat keputusan yang sulit untuk belajar di universitas berbahasa Inggris atau, misalnya, meneliti, penerbitan atau mengajar dalam bahasa Inggris mungkin menjadi persyaratan.
- e. Peserta didik mungkin perlu bahasa spesialis, tapi ini tidak selalu begitu. Ini adalah tugas linguistik - termasuk bahasa dan praktek - bahwa siswa harus terlibat dalam menentukan kursus. Seperti dengan semua ESP, dosen EAP tidak akan mengambil teks dan bertanya, "Apa yang dapat saya lakukan dengan teks ini?" Titik awal selalu, "Apa yang peserta didik saya harus lakukan? Teks Apa yang akan mereka perlu membaca? Apa perlu siswa saya lakukan dengan teks ini dan bagaimana kita dapat membantu mereka untuk melakukannya?"
- f. Dalam beberapa kasus, tingkat yang sangat tinggi dari kemampuan tidak selalu diperlukan, asalkan peserta didik dapat berhasil dalam tujuan mereka. Mahasiswa, misalnya, harus dapat memahami kuliah mereka, sesama siswa dan buku pelajaran dan memperoleh nilai bagus untuk tugas dan ujian. Peran dosen EAP adalah untuk menemukan cara untuk memungkinkan mereka untuk melakukan hal ini -

mendapatkan bentuk kata yang sekarang benar mungkin tidak sepenting memahami struktur keseluruhan laporan mereka harus menulis.

3. English For Occupational (EOP)

Bahasa Inggris untuk tujuan pekerjaan, pengajaran individual yang berorientasi, dan pengajaran praktis. Selain itu, menggunakan metode analisis skenario untuk mengajar mahasiswa bahasa Inggris yang memberikan pedoman yang jelas ketika mahasiswamencari pekerjaan setelah lulus. Akhirnya, menekankan bahwa Bahasa Inggris harus diajarkan sebagai alat komunikasi dalam karir masa depan bagi mahasiswa. Secara tradisional, EOP dipandang sebagai mitra dari EAP (English for Academic Purposes) di bidang ESP (Inggris untuk Keperluan Khusus). Berdasarkan klasifikasi dari Hutchinson dan Waters (1987), EOP dan EAP berasal dari tiga bidang ESP utama: EST (bahasa Inggris untuk Sains dan Teknologi), EBE (Bahasa Inggris untuk Bisnis dan Ekonomi), dan ESS (bahasa Inggris untuk Ilmu Sosial). Dalam buku-buku mereka, mereka tidak percaya ada perbedaan yang jelas antara EAP dan EOP. Mereka berpendapat bahwa orang bisa bekerja dan belajar secara bersamaan dalam banyak kasus. "Hal ini juga kemungkinan bahwa dalam banyak kasus bahasa belajar untuk segera digunakan dalam lingkungan studi akan digunakan kemudian ketika siswa mengambil, atau kembali ke, pekerjaan" (Hutchinson & Waters, 1987:6). taksonomi lain ditempatkan EOP dan EAP sebagai cabang langsung berasal dari ESP. EOP adalah dengan program untuk tujuan profesional, kejuruan, dan pra-kerja, dan EAP adalah dengan kursus dalam program studi terutama untuk bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Hukum, Kedokteran, dan Bisnis (Dudley-Evans & St. John, 1998). Terlepas dari berbagai kategori, EOP umumnya dianggap untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris yang digunakan dipekerjaan seseorang dan kurikulum bahasa Inggris terbaru untuk perguruan tinggi kejuruan dan sekolah telah dimasukkan ke dalam dokumen (YANG, 2001).

Konsep dasar dari EAP dan EOP ialah bahwa program pembelajaran bahasa Inggris harus didasarkan kepada tujuan mempelajari bahasa tersebut. Pada tingkat perguruan tinggi tentu tujuan belajar bahasa Inggris berbeda dengan tujuan belajar di sekolah menengah. Oleh sebab itu model pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi harus berbeda dengan model pembelajaran di sekolah menengah. *Learning needs* mahasiswa harus diidentifikasi melalui analisis dari *target needs*. *Learning needs* adalah ketrampilan yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam mempelajari bahasa Inggris. *Target needs* adalah kebutuhan bahasa Inggris

di tempat kerja yang menjadi tujuan akhir mempelajari bahasa Inggris. Tujuan inilah yang perlu dianalisis agar dapat menentukan ketrampilan apa yang dibutuhkan. Dengan demikian, program pembelajaran dapat diarahkan untuk tujuan yang jelas. Perlu diperhatikan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Inggris harus mendukung tujuan program studi. Ada beberapa pertanyaan penting yang perlu dipertimbangkan dalam mengidentifikasi kebutuhan ketrampilan menggunakan bahasa Inggris (Hutchinson & Waters, 1987), antara lain: (i) *why is the language needed?* (ii) *how will the language be used?* (iii) *who will the learner use the language with?* (iv) *where will the language be used?* and (v) *when will the language be used?* Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan seperti ini akan menjadi landasan untuk merancang program pembelajaran bahasa Inggris. Dengan demikian perguruan tinggi akan dapat melaksanakan misinya sebagai *agent of change*, salah satu unsur dalam Tri Dharma perguruan tinggi.

Ada kekhawatiran serius mengenai pengajaran bahasa yang harus digunakan untuk memberikan pengetahuan kepada mahasiswa akuntansi. Berikut adalah beberapa penelitian yang telah dilakukan di Ahlia University. Setiap instruktur bercita-cita untuk mengajar murid-muridnya dengan benar tanpa hambatan dan berusaha untuk menghindari atau mengurangi efek negatif. pengajaran bahasa yang digunakan oleh instruktur dianggap salah satu faktor utama yang mempengaruhi kinerja dan dimengerti dari materi kuliah mahasiswa. Sebuah studi oleh David Lasagabaster dan Juan Manuel pada tahun 2002 itu dilakukan untuk mencari pendapat siswa tentang preferensi mereka guru penutur asli dan guru speaker non-pribumi. Kuesioner dikembangkan untuk meminta 76 siswa tentang preferensi mereka guru penutur asli atau tidak asli, pada umumnya hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih suka guru yang berbicara dengan bahasa asli atau kombinasi keduanya. preferensi ini dipengaruhi oleh pengalaman guru penutur asli sebelumnya. Alasan luar preferensi siswa dari guru penutur asli adalah bahwa mereka dapat memahami lebih baik jika saja itu dijelaskan oleh guru penutur asli. Bahasa pengajaran juga dapat menjadi kunci keberhasilan dalam belajar di luar negeri, sebagai studi oleh Margaret Robertson, Martin Line, Susan Jones dan Sharon Thomas yang berfokus pada siswa multinasional yang menghadapi banyak masalah dalam perjalanan mempelajari mereka, sorot kertas pada efek fakultas akademik dan instruktur pada siswa multinasional. Penelitian ini menggunakan teknik Delphi di salah satu universitas di Australia, yang menunjukkan beberapa hasil yang tidak diharapkan. Siswa menyebutkan bahwa mereka menghadapi kesulitan dalam interaksi karena kurangnya dalam memahami bahasa sehari-hari, masalah ini menempati peringkat tertinggi di antara masalah

lain. Selain itu, ada kritik tajam pada kecepatan instruktur dari kuliah sebagai mahasiswa merasa kehilangan kadang-kadang.

Selain itu, ada penelitian lain yang telah menegaskan pentingnya bahasa dalam memberikan pengetahuan dan bagaimana memainkan peran kunci dalam memahami materi pelajaran, di 2010 Helen Joy Benzie melihat bahwa keunggulan pendidikan tinggi Australia dan mantan mahasiswa yang negatif dipengaruhi oleh rendahnya tingkat kemampuan bahasa Inggris para siswa internasional 'karena itu kemampuan bahasa Inggris siswa tidak berkembang selama pengalaman pendidikan tinggi mereka. Di antara solusi yang diusulkan untuk dampak negatif ini dan untuk mengatasi masalah ini adalah untuk memilih siswa dengan hati-hati dan membutuhkan tes bahasa Inggris sebelum masuk universitas. kemahiran Bahasa Inggris harus diperlakukan sebagai keterampilan mendasar untuk pekerjaan. keterampilan komunikasi harus dikembangkan di kalangan lulusan untuk mencapai pemahaman yang lebih baik di luar ruang kelas, sulit untuk mengintegrasikan dengan penutur asli, yang menghadapkan siswa multinasional tidak mampu untuk mendapatkan pengalaman bahasa yang memadai. Memiliki siswa lebih multinasional akan menambah nilai untuk pendidikan tinggi tetapi sikap pasif dan harapan yang tidak realistis akan mengaburkan itu.

English Language Proficiency bukan hanya hambatan dalam belajar, di mana ada sebuah penelitian yang dilakukan di antara Mahasiswa Pascasarjana program Akuntansi di Australia yang memiliki persentase tertinggi siswa multinasional yang berusaha untuk mendapatkan kesempatan untuk mencari pekerjaan. Meskipun ada kekurangan tenaga kerja di pekerjaan tapi masih miskin kemahiran bahasa Inggris adalah kendala utama untuk hasil kerja. Sebuah survei didistribusikan di antara Program Magister Akuntansi Profesional (MPA) siswa untuk memeriksa pentingnya bahasa Inggris bahasa kemahiran pengalaman belajar seharusnya. Studi ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang jelas antara kemampuan bahasa dan belajar keterlibatan. Dengan demikian penting bagi siswa untuk menerima ilmu dengan bahasa yang mereka pahami. Ini harus diambil dalam pertimbangan, fakta bahwa sebagian besar pengetahuan dalam bahasa Inggris dan menerima bahwa siswa pengetahuan harus memiliki bahasa Inggris yang baik. Selain itu, studi berakhir siswa internasional kurang untuk mengembangkan bahasa Inggris di dalam dan di luar kelas.

Apa yang layak disebut adalah bahwa masalah ini telah menjadi keprihatinan sejak tahun 1994 di mana ada sebuah studi oleh Lyn Gow, David Kember, dan Barry Cooper mengenai konteks pengajaran dan pendekatan untuk belajar dari siswa Akuntansi, penelitian ini memperhitungkan screening cara proses siswa studi mereka yang dapat memberikan

wawasan ke dalam cara belajar dan yang telah menyebabkan mengontrol strategi pengajaran dalam rangka meningkatkan pembelajaran mereka. Sebuah survei dilakukan untuk mengukur pendekatan belajar yang terbaik dari mahasiswa program BA di Hong Kong Polytechnic. kuesioner memberikan ukuran pendekatan studi dan wawancara semi-terstruktur yang berkaitan dengan konteks pengajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dari skor pertama tahun mencapai kursus menurun dari tahun kedua. Sedangkan melalui tahun kedua dan ketiga nilai siswa naik. Itu karena berbagai alasan: lebih beban kerja, tidak ada motivasi intrinsik, gaya skolastik mengajar, rasio mahasiswa dan staf yang tinggi, dan kendala bahwa siswa yang dihadapi saat belajar dalam bahasa kedua (bahasa Inggris), bukan bahasa asli mereka. Temuan penelitian telah membuktikan bahwa kemampuan berbahasa Inggris merupakan hambatan untuk belajar akuntansi. Dan setelah 2 tahun, DANNY S.N WONG DAN Yew-MING CHIA yang tertarik untuk mencari tahu apakah ada hubungan antara bahasa Inggris dan matematika kemampuan kinerja siswa antara kursus akuntansi keuangan tingkat pertama tahun di Hong Kong University of science dan teknologi. sampel penelitian tertutup 50 siswa penuh waktu mahasiswa akuntansi 1 tahun 18 dan 19 tahun usia tua.

Studi telah menemukan bahwa siswa dengan bahasa Inggris yang fasih dan tingkat tinggi matematika dapat melakukan yang lebih baik di kursus akuntansi keuangan. instruktur akuntansi harus menyadari hasil ini karena implikasi praktis adalah bahwa ketika konseling mungkin berbahasa Inggris mahasiswa non-pribumi untuk mengambil kursus akuntansi yang akan diperiksa dan mengajar menggunakan bahasa Inggris. Studi ini menyimpulkan bahwa siswa akuntansi dapat meningkatkan kinerja mereka dalam kursus akuntansi dengan manfaat dari evaluasi kritis dari bahasa dan matematika tingkat kemampuan berbahasa Inggris mereka. Selain itu, fakultas akademik harus mengambil pertimbangan pentingnya komunikasi dan keterampilan numerik dalam disiplin akuntansi.

Namun, Ada beberapa upaya untuk mengurangi dampak dari bahasa dan mengatasinya, di 2013 Mohun Cyparsade, Pritee Auckloo, Ismut Belath, Helina Dookhee dan Navin Hurreeram yang fokus dalam penelitian mereka pada rintangan bahasa dalam pembelajaran sains. Guru menerapkan strategi baru untuk membantu siswa untuk mengatasi hambatan bahasa, beberapa dasar "Bumi dan ruang" ide diajarkan kepada siswa dengan menggunakan Teknologi Informasi Komputer (TIK). Metodologi penelitian yang melalui mengamati kelas, wawancara dengan instruktur, focus group discussion dengan siswa dan post-test untuk siswa. Penelitian ini mengeksplorasi cara penting untuk menghilangkan hambatan bahasa dalam pembelajaran yang menggunakan ICT dalam pembelajaran benar-

benar dapat memainkan peran kunci dalam mengatasi kendala bahasa dalam pembelajaran sains. Juga, studi ini menemukan bahwa sebanyak mungkin menulis dan membaca harus diminimalkan sedangkan mendorong penggunaan bahasa asli dan pelatihan praktis dengan interaksi lisan selama pelajaran untuk meningkatkan kinerja siswa. kendala terlihat termasuk kendala bahasa, sifat takut-takut dari peserta didik dan ketidakteraturan, tapi menciptakan lingkungan belajar yang menarik dengan inovasi telah dinetralkan masalah ini terutama untuk pelajar kemampuan rendah.

Perbedaan antara studi saat ini dan penelitian sebelumnya

Setelah meninjau literatur, teramati adanya studi yang mengukur dampak dari bahasa pengajaran (bahasa asli atau non-pribumi) yang harus digunakan untuk memberikan pengetahuan kepada mahasiswa akuntansi pada pemahaman siswa dan tingkat penyerapan kursus akuntansi material. Semua studi sebelumnya yang telah dibahas mengukur efek bahasa pada pendidikan dari beberapa titik yang berbeda. Apa yang dapat diringkas dari studi ini adalah bahwa ada hubungan antara kemampuan bahasa dan belajar keterlibatan, siswa dengan bahasa Inggris yang fasih dan tingkat tinggi matematika dapat melakukan yang lebih baik di kursus akuntansi keuangan dan sebagian besar siswa lebih memilih guru yang berbicara dengan bahasa asli. Tambahkan ke bahwa, siswa menghadapi kesulitan dalam interaksi karena kurangnya dalam memahami bahasa sehari-hari. Semua ini membawa kita pada pentingnya bahasa dan dampaknya pada siswa. Sehingga layak disebutkan bahwa dalam rangka meningkatkan pendidik kinerja siswa harus menggunakan bahasa asli dan pelatihan praktis dengan interaksi lisan selama pelajaran. Meskipun sebagian besar siswa lebih memilih belajar dalam bahasa ibu, namun bahasa Inggris sangat penting tidak hanya untuk belajar dan menerima pengetahuan, tetapi juga penting untuk pekerjaan, bahwa kemampuan Bahasa Inggris harus diperlakukan sebagai keterampilan mendasar untuk pekerjaan.

Bahrain telah dianggap sebagai pusat keuangan penting di kawasan Teluk, tetapi baru-baru ini telah menjadi pusat yang menarik berbagai investasi asing, membuatnya menjadi pusat keuangan utama di Timur Tengah. Menurut Laporan Investasi Dunia yang dikeluarkan pada tahun 2014, yang dikeluarkan oleh Konferensi PBB mengenai Perdagangan dan Pembangunan, Foreign Direct Investment ke Kerajaan Bahrain pada 2013 mencapai 989.000.000 dolar AS, yang mencerminkan kenaikan sebesar 11% dibandingkan dengan tahun 2012, di mana lebih dari aliran global rasio investasi FDI, yang sebesar 9%.

Dari titik-titik pandang sebelumnya, bahasa terpadu adalah diperlukan dan harus tersirat untuk dapat berkomunikasi dengan investor asing. Bahasa Inggris adalah bahasa kedua dunia

sehingga Bahrain baru-baru ini mengalihkan perhatian ke dalam mengajar dalam bahasa Inggris untuk memiliki siswa Bahrain yang memenuhi syarat yang akan dapat memimpin sektor keuangan di Bahrain.

Dari bahasa pengajaran penting telah melihat dan kertas ini lebih lanjut akan mengukur efek dari bahasa pengajaran terhadap kinerja mahasiswa akuntansi di Ahlia University.

B. Peran Bahasa Inggris dalam Pembelajaran Akuntansi

JR Dyson (2004) menyatakan bahwa "Akuntansi adalah layanan yang disediakan bagi mereka yang membutuhkan informasi tentang kinerja keuangan organisasi, aset dan kewajiban".berdasarkan penjelasan J. R. Dyson tersebut bahwa sebagian besar Pengetahuan dasar pembelajaran akuntansi tentang kinerja keuangan, aset dan kewajiban,dan mendukung mereka adalah penting untuk berhubungan materi tersebut ketika dosen mengajarkan bahasa Inggris kepada mahasiswa akuntansi. Bahasa Inggris untuk akuntansi membutuhkan bahan khusus untuk siswa yang terutama mengejar pengetahuan khusus akuntansi seperti bagaimana kinerja keuangan belajar, bagaimana aset perusahaan dikelola, dan bagaimana kewajiban perusahaan ditinjau. Melalui belajar bahasa Inggris untuk akuntansi, mahasiswa akuntansi dapat meningkatkan pengetahuan mereka di lapangan. dosen bahasa Inggris harus menyadari bahwa pengajaran bahasa perlu mempertimbangkan kebutuhan siswa. Sebagai Hugh Trappes-Lomax dan Gibson Ferguson (2002) menyatakan bahwa guru bahasa Inggris harus mengajar siswa mereka bukan bahasa Inggris umum, tapi itu bahasa Inggris seperti yang dialami oleh spesialis akuntansi. Jadi, untuk mencapai tujuan tertentu dari bahasa Inggris untuk akuntansi siswa membutuhkan bahan bahasa Inggris tertentu sebagai diskusi topik utama mereka dalam proses belajar mengajar di kelas.

Belajar Bahasa Inggris untuk Keperluan Khusus adalah cabang mengembangkan bahasa Inggris sebagai instruksi Bahasa Asing di Indonesia. Ini memiliki status marjinal dalam pendidikan atau universitas tingkat tersier Indonesia. Oleh karena itu, ia tidak memiliki petunjuk yang jelas dari lembaga atau dari Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) dari Indonesia. Kemudian, dosen atau guru bahasa Inggris di banyak cabang dari program studi di hampir setiap pendidikan atau universitas tingkat tersier digunakan bahan ajar bahasa Inggris mereka suka dengan sedikit pertimbangan dari kesesuaian studi lapangan. Setiap bidang program studi memiliki kekhususan sendiri kosakata teknis, menulis bentuk khusus, membaca teks, dan keterampilan terjemahan dan buku pelajaran

tampaknya mewakili apa yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui dalam rangka meningkatkan keterampilan mereka di tempat kerja. Kondisi ini tidak bisa lebih ditoleransi jika program pendidikan kami ingin memenuhi target maksimal di gratis daerah pasar ASEAN yang akan dimulai pada tahun 2016. Efek globalisasi terhadap bahasa Inggris merasa sangat kuat di bidang Bahasa Inggris untuk Keperluan Khusus. Banyak pelajar mengambil Inggris untuk Keperluan Khusus untuk memiliki pengetahuan bahasa Inggris di bidang khusus mereka untuk berkomunikasi tidak dengan penutur asli tapi dengan sesama profesional di seluruh dunia. Sebagai Widdows di (1997: 144) dikatakan, tujuan peserta didik "yang lebih spesifik: untuk belajar bahasa yang memungkinkan mereka untuk menjadi anggota komunitas ahli dan untuk berkomunikasi dengan anggota lain di manapun mereka berada dan apa pun budaya utama mereka datang dari".

Hampir dengan lagu yang sama Basturkmen (2006) berpendapat bahwa belajar dari berbagai spesifik bahasa Inggris sangat efektif sebagai peserta didik memperoleh struktur dalam kaitannya dengan berbagai makna di mana mereka digunakan dalam akademis mereka, tempat kerja, atau lingkungan profesional. Dalam mengajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing di universitas sebagian besar Indonesia, ada biasanya kekhawatiran tentang tingkat prestasi belajar siswa. Setelah menyelesaikan program gelar mereka, sebagian besar siswa tidak memiliki kemampuan bahasa asing mereka diharapkan memiliki (Mazdayasna dan Tahririan, 2008) seperti dikutip di Mjaid Asgari (2013).

Hutchinson dan Waters menyatakan bahwa bahasa Inggris untuk Keperluan Khusus (English for Specific Purpose) adalah sebuah pendekatan untuk pengajaran bahasa di mana semua keputusan untuk konten dan metode didasarkan pada alasan pelajar untuk belajar. Hal itu berarti bahwa untuk mengajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing seperti di Indonesia itu tampak bahwa buku tertentu sangat penting untuk dibuat. Hal itu ditekankan dalam pernyataan berikut: ESP bukan produk bahasa tertentu tetapi "pendekatan untuk pengajaran bahasa yang disutradarai oleh alasan tertentu dan jelas untuk belajar." (Hutchinson & Waters, 1987, hal. 19). Hal ini menekankan bahwa "Perlunya pendekatan pembelajaran berpusat, yaitu, apa yang peneliti ingin menemukan tidak kompetensi dalam bahasa, tapi bagaimana seseorang memperoleh kompetensi. Jadi, selalu ada tujuan konkret untuk belajar bahasa Inggris untuk akuntansi, seperti belajar tentang kerangka konseptual akuntansi, prosedur akuntansi dasar, jurnal, buku besar, laporan rekonsiliasi bank, dan modal dan pendapatan transaksi untuk studi akademik

mahasiswa. Penekanan diletakkan pada bahan pengajaran akuntansi itu sendiri” (Mitsunori Hashimoto, 1992). Berdasarkan pendapat tersebut, jelaslah bahwa model bahan ajar Bahasa Inggris untuk siswa akuntansi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan siswa belajar bahasa Inggris dan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam bahasa Inggris mengajar untuk Keperluan Khusus di jurusan akuntansi karena menyebabkan tujuan pembelajaran yang spesifik akuntansi yang dapat mendukung pekerjaan masa depan atau pekerjaan siswa.

METODE PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

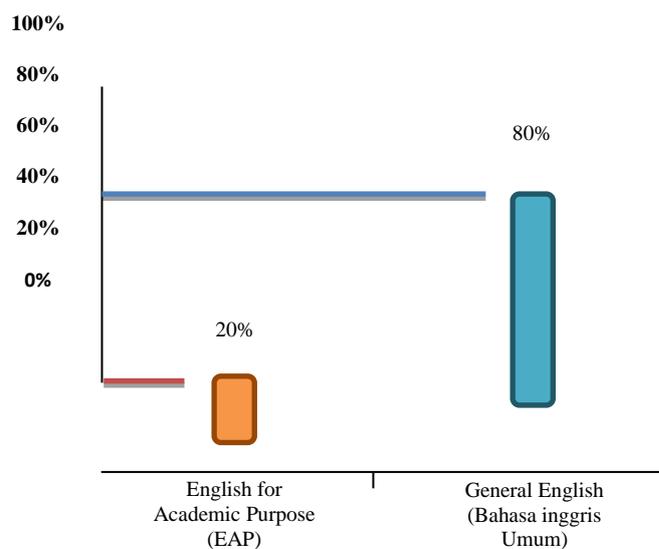
Peneliti telah melakukan penelitian terhadap para dosen bahasa Inggris di Program Akuntansi, bahan ajar yang digunakan adalah bahasa Inggris umum yang mengandung empat keterampilan dasar bahasa Inggris yang belum tentu memiliki hubungan yang jelas dengan program studi akuntansi. Mereka menggunakan bahan materi ajar dalam pengajaran bahasa Inggris di program studi akuntansi mulai dari bagaimana memperkenalkan diri, membentuk kalimat seperti mempelajari grammar yang setelah itu diakhiri dengan latihan.

Berdasarkan hasil penelitian, peran pendidikan bahasa Inggris terhadap proses pembelajaran akuntansi bahwa bahan ajar yang digunakan adalah masih belum sesuai dengan bahasa Inggris yang dibutuhkan pada program akuntansi karena bahan yang diajarkan adalah bahasa Inggris umum. Mahasiswa program akuntansi membutuhkan bahasa Inggris yang dapat membantu mereka dalam memahami proses pembelajaran akuntansi, yaitu English for specific purpose (ESP) dan English for Academic purpose (EAP) yang sesuai dengan spesifikasi dan tujuan pembelajaran mereka. Dari hasil penelitian, peneliti juga menemukan bahwa ketika dalam proses pembelajaran akuntansi seperti *term bonds*, *serial bonds*, *available for sale*, *trading*, *held to maturity*, *treasury bonds*, *bonds outstanding method*, *organization cost*, *internally generated*, *franchises*, *franchise fee revenue*, *cash flow* dan lain lain.

Peneliti melakukan interview dan memberikan kuisioner secara acak pada 100 mahasiswa program akuntansi untuk mengetahui tentang peranan bahasa Inggris secara spesifik untuk menunjang mereka dalam memahami pembelajaran akuntansi secara menyeluruh. Dalam hal ini peneliti menemukan kurangnya EAP (bahasa Inggris dengan tujuan akademik) yang mereka dapatkan dalam pembelajaran bahasa Inggris sehingga kurangnya pemahaman mereka ketika mendapatkan materi akuntansi yang banyak

menggunakan istilah bahasa Inggris di dalamnya. Ketika interview dengan memberikan pertanyaan “Bagaimanakah pendidikan bahasa Inggris yang anda dapatkan dan Bagaimanakah peranannya dalam proses pembelajaran akuntansi”?, mereka (Mahasiswa) menjawab bahwa mereka merasa kesulitan dalam memahami akuntansi ketika mendapatkan materi akuntansi yang banyak menggunakan istilah bahasa Inggris, terlebih ketika mereka mencoba untuk memahami materi akuntansi yang berkaitan dengan laporan keuangan ada rekening yang berbahasa Inggris, seperti uang tunai, debit, kredit, goodwill, persediaan dan lain-lain. Pertanyaan selanjutnya yang peneliti berikan dalam interview adalah “Apakah dalam materi bahasa Inggris yang anda pelajari sesuai dengan bahasa Inggris akuntansi”? mereka menjawab bahwa pelajaran bahasa Inggris mereka lebih banyak mendapatkan bahasa Inggris umum dan hanya sedikit mendapatkan materi yang berkaitan dengan program mereka (akuntansi). Hal ini dapat ditunjukkan pada gambar dibawah ini:

Gambar 1: Materi bahasa Inggris yang digunakan



Peneliti juga telah melakukan interview terhadap 5 (lima) dosen yang mengajar bahasa Inggris di program akuntansi di universitas Pamulang dan semua dosen mengatakan bahwa mereka menggunakan bahasa Inggris umum dan hanya sedikit menggunakan EAP yang sesuai dengan program akuntansi ketika mereka mengajar. Mereka berpikir bahwa mengajar bahasa Inggris untuk tujuan tertentu di program akuntansi itu belum efektif karena pengetahuan bahasa Inggris mereka

tidak baik. Tapi mereka benar-benar setuju jika buku teks tertentu dari bahan ajar bahasa Inggris untuk program akuntansi akan tersedia.

Akuntansi merupakan salah satu mata kuliah inti yang terdapat dalam Program studi Akuntansi di sebuah perguruan tinggi yang mana dalam poses pembelajaran akuntansi terdapat banyak materi yang menggunakan bahasa Inggris seperti dalam membuat laporan atau mengolah sebuah laporan yang tentunya banyak menggunakan bahasa Inggris. Akuntansi juga sering disebut sebagai bahasa bisnis, sehingga dengan bahasa Inggris para mahasiswa dapat dengan mudah dalam memahami dan mempelajari akuntansi secara efektif dan efisien.

Perlu kita ketahui bahwa akun-akun yang berbahasa Inggris yang terdapat dalam sebuah laporan keuangan berbeda sekali dengan arti yang terdapat pada kamus bahasa Inggris yang sering kita gunakan sehari-hari, maka oleh karena itu kita harus benar-benar tahu arti dari sebuah akun tersebut karena pada akuntansi akan yang berbahasa Inggris itu memiliki arti yang berbeda jika diartikan dalam kamus bahasa Inggris.

Dalam proses untuk memperoleh ilmu pengetahuan secara luas, seorang mahasiswa jurusan akuntansi tidak hanya mendapatkannya melalui bangku kuliah akan tetapi lebih dari itu dimana mereka harus memperkaya pengetahuan akuntansi diluar kampus dengan mempelajari dan membaca buku-buku akuntansi yang banyak terdapat menggunakan bahasa Inggris seperti, *Law Accounting*, *Intermediate Accounting*, *English for Accounting*, *English for Business*, dan buku-buku akuntansi lainnya yang banyak menggunakan bahasa Inggris. Dengan demikian peran bahasa Inggris sangatlah diperlukan dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan ilmu pengetahuan lain terlebih bagi mahasiswa akuntansi.

Sebagai bahasa asing di Indonesia, bahasa Inggris memiliki kompleksitas tersendiri dalam proses belajar mengajar. Bahasa Inggris membutuhkan metode khusus dalam pengajaran dan pembelajaran itu dalam rangka untuk membuatnya lebih bermanfaat bagi peserta didik dan tidak membuang-buang waktu mengajar ke mahasiswa. Untuk membuatnya lebih berguna, tentu saja, para dosen bahasa Inggris perlu mempertimbangkan kebutuhan dasar mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris di kelas mereka. Bahan ajar tertentu harus digunakan untuk program studi

tertentu. Dengan kata lain, setiap program studi harus memiliki spesifikasi sendiri bahan. Program Akuntansi adalah program studi yang membutuhkan spesifikasi sendiri untuk mata pelajaran Bahasa Inggris untuk mencocokkan dengan sasaran pengetahuan siswa akuntansi.

Sesuai dengan pengetahuan target akuntansi dan hubungannya dengan bahasa Inggris, jurnal ini mengungkapkan kebutuhan dasar mahasiswa akuntansi dalam belajar bahasa Inggris. Kebutuhan materi bahasa Inggris para siswa dari program akuntansi yang memiliki hubungan dengan program studi mereka yang bisa mendorong mereka dalam belajar. Para siswa perlu belajar bahasa Inggris yang bisa membantu pengetahuan dasar mereka dalam akuntansi seperti mengetahui bagaimana untuk mengoperasikan kerangka konseptual akuntansi, mengetahui bagaimana prosedur akuntansi dasar, bagaimana menyusun jurnal sebagai laporan, bagaimana menyusun laporan buku besar. Semua pengetahuan dasar accounting harus dicampur dengan kemampuan bahasa Inggris dalam rangka memenuhi kinerja English akuntansi. Untuk memiliki bahan yang tepat pada program akuntansi, peneliti telah melakukan penelitian di atasnya dan membentuk hasilnya dalam bentuk buku teks untuk program akuntansi untuk mahasiswa. Bahan pembelajaran bahasa Inggris untuk program akuntansi pada tingkat universitas tampaknya cocok untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa.

Bahanajar atau materi yang harus disediakan oleh dosen atau guru dan peserta didik dengan susunan bahan dikembangkan secara profesional, memungkinkan para dosen dan guru untuk memfasilitasi materi pembelajaran secara efektif dan efisien. (O'Neil, 1982; Hutchinson dan Torres, 1994; Edger & Wharton, 1998) mengatakan bahwa materi yang digunakan secara fleksibel dapat disesuaikan dan ditambah untuk memenuhi kebutuhan kelas tertentu. Brady & Kennedy (1999) Menyatakan ada kerugian jika hanya menggunakan buku pelajaran saja untuk menguasai dan memahami pembelajaran:

- 1) Bahan ajar memenuhi berbagai kebutuhan praktis, terutama dalam konteks di mana bahasa Inggris yang diajarkan di lingkungan non-berbahasa Inggris.
- 2) Bahan ajar atau materi membantu dosen dan mahasiswa sebagai bahan acuan dalam proses pembelajaran, sehingga memungkinkan bagi mereka untuk

melihat ke depan apa yang akan dilakukan dalam pelajaran serta untuk melihat kembali apa yang telah dilakukan.

- 3) Bahan ajar menyediakan struktur dan prediktabilitas, yang membantu peserta dalam interaksi sosial seperti pelajaran, lingkungan yang aman, sebuah platform untuk negosiasi dan eksplorasi.
- 4) Dengan menangani sejumlah pekerjaan rutin bagi guru, bahan ajar membebaskan mereka untuk menghadiri aspek yang lebih penting dari pelajaran perencanaan (termasuk adaptasi bahan dan suplemen) dan berkonsentrasi pada menggunakan keterampilan kreatif mereka.
- 5) Bahan ajar diharapkan dapat memenuhi kebutuhan siswa, khusus untuk instruksi, menguasai, dan memahami isinya.

Dalam proses pembelajaran akuntansi tidak hanya memberikan pemahaman akuntansi yang sesuai dengan akademik tersebut melainkan bahasa Inggris sebagai penunjang yang berperan penting dalam akademik tersebut, karena dalam proses pembelajaran akuntansi terdapat banyak hal dan istilah-istilah bahasa Inggris seperti: Tax Accounting, Technical Analysis, Trading, Investment Strategy, Investment Approach, dan lain-lain. Terlebih lagi dalam pembelajaran akuntansi harus mempelajari hal-hal seperti membuat laporan atau mengolah sebuah laporan yang tentunya banyak menggunakan bahasa Inggris.

Peranan bahasa Inggris terhadap mahasiswa program Akuntansi juga tidak hanya pada pendidikan seperti English for Academic Purpose, tetapi juga English for Occupational (EOP) yang berperan untuk memberikan pengetahuan bahasa Inggris akuntansi dalam hal komunikasi, karena mahasiswa akuntansi tidak hanya dituntut untuk memahami tetapi lebih dari itu, yaitu menekankan bahwa mahasiswa akuntansi harus diajarkan bahasa Inggris untuk tujuan pekerjaan (English for Occupational) bagi Students of accounting sebagai alat komunikasi dalam berkarir dimasa depan, karena secara tradisional, EOP dipandang sebagai mitra dari EAP (English for Academic Purposes) di bidang ESP (Inggris untuk Keperluan Khusus).

Jadi, untuk menciptakan mahasiswa yang berkualitas yang memenuhi syarat global, polarisasi ilmu harus dilakukan dalam hal mengajar pada mahasiswa program akuntansi sehingga memungkinkan mereka untuk memperoleh ilmu terutama dengan ilmu akuntansi yang semakin berkembang.

Selain menentukan bidang kelemahan dalam kemampuan siswa dan kebutuhan obyektif dan subyektif mereka, hasil juga menunjukkan kebutuhan untuk mengevaluasi kembali dan memikirkan kembali program EAP, ESP, dan EOP. peneliti tidak menganjurkan ditinggalkannya pembelajaran bahasa Inggris Bisnis klasik; peneliti mendukung pengkolaborasi metodologi dan pendekatan dari keempat keterampilan yang akan dipraktekkan melalui pendekatan multi-disiplin untuk disiplin lain (seperti ekonomi) dan di mana pengetahuan praktis dapat diuji secara berbeda. Kelas Bisnis Umum Bahasa Inggris berfokus pada memperoleh keterampilan bahasa melalui cakupan yang luas dari situasi bisnis secara umum dapat diajarkan di tahun pertama studi sarjana, sementara kursus lintas disiplin yang akan fokus pada bidang disiplin khusus, menggunakan bahasa Inggris sebagai platform komunikasi, bisa diimplementasikan selama bertahun-tahun senior studi atau di tingkat spesialis studi. Jika kita ingin lebih fokus pada peningkatan kemampuan komunikasi siswa di daerah konten yang spesifik, acooperation bisnis / ekonomi dan guru bahasa Inggris menjadi sangat penting. Suatu bentuk pengajaran tim dimana guru bisnis akan mengajarkan konten sedangkan guru bahasa Inggris akan memberikan bahasa supportis. Kemungkinan lain akan bekerja sama instruktur dan dosen bahasa ekonomi pada desain silabus kursus interdisipliner pada keterampilan komunikasi disiplin khusus dalam bahasa Inggris. ahli ekonomi akan mengidentifikasi persyaratan yang memadai untuk pembelajaran sementara pada saat yang sama menghindari ketidakcocokannya yang kadang-kadang terjadi dalam buku pelajaran program ESP'. Juga, menjadi ahli di bidang mereka, dosen bisnis / ekonomi bisa menunjukkan kepada tuntutan spesifik disiplin dan konten yang seorang guru bahasa Inggris mungkin tidak menyadari, sehingga menjaga dinamika tentu saja efektif dan up to date. Sebuah format CLIL (Konten dan bahasa Integrated Learning) dimana "pengajaran bahasa / pembelajaran terintegrasi ke dalam kelas dan konten pengajaran / pembelajaran

terintegrasi ke dalam kelas bahasa" [5,96; 6] juga dapat memberikan kesempatan untuk belajar konten melalui perspektif yang berbeda, dan akses target bahasa tertentu melalui pendekatan yang berbeda, sementara pada saat yang sama meningkatkan kompetensi bahasa secara menyeluruh. Namun menantang pelaksanaan program tersebut mungkin akan berlawanan dengan pimpinanperguruan tinggi [7, 277] itu adalah keyakinan bahwa kemampuan bahasa harus terjalin dalam konteks bisnis yang nyata dari program khusus yang diajarkan di pada program-program ekonomi.

SIMPULAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan dalam berkomunikasi terutama dalam dunia usaha, salah satu contohnya adalah komunikasi dalam bisnis. Oleh karena itu untuk memasuki suatu usaha ataupun kegiatan perekonomian sangat dituntut untuk menguasai bahasa Inggris, terutama bagi usaha yang mempunyai aktivitas berhubungan dengan perusahaan-perusahaan di negara-negara lain.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan bahwa penguasaan terhadap bahasa inggris, terutama English For Academic Purpose (EAP) yang merupakan hal yang sangat dibutuhkan bagi mahasiswa perguruan tinggi program Akuntansi. English for Academic Puropse (EAP) memberikan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhannya sebagai Students of Accounting sehingga pada proses pembelajarannya dapat lebih terarah dalam memahami Akuntansi secara menyeluruh, karena bagi mahasiswa program akuntansi menguasai bahasa inggris adalah merupakan salah satu skill yang mendukung akademik dan profesinya sebagai akuntan, terlebih lagi dengan hadirnya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang semakin menuntut setiap individu agar dapat mendukung profesi dan keahlian yang dimiliki dengan bahasa inggris.

Dalam proses pembelajaran akuntansi tidak hanya memberikan pemahaman akuntansi yang sesuai dengan akademik tersebut melainkan bahasa inggris sebagai penunjang yang berperan penting dalam akademik tersebut, karena dalam proses pembelajaran akuntansi terdapat banyak hal dan istilah-istilah bahasa inggris seperti: Tax Accounting, Technical Analysis, Trading, Investment Strategy, Investment Approach, dan lain lain. Terlebih lagi dalam pembelajaran akuntansi harus mempelajari hal-hal seperti membuat laporan atau mengolah sebuah laporan yang tentunya banyak menggunakan bahasa inggris.

Peranan bahasa inggris terhadap mahasiswa program Akuntansi juga tidak hanya pada pendidikan seperti English for Academic Purpose, tetapi juga English for Occupational (EOP) yang berperan untuk memberikan pengetahuan bahasa inggris akuntansi dalam hal komunikasi, karena mahasiswa akuntansi tidak hanya dituntut untuk memahami tetapi lebih dari itu, yaitu menekankan bahwa mahasiswa akuntansi harus diajarkan bahasa inggris untuk tujuan pekerjaan (English for Occupational) bagi Students of accounting sebagai alat komunikasi dalam berkarir dimasa depan, karena Secara tradisional, EOP dipandang sebagai mitra dari EAP (English for Academic Purposes) di bidang ESP (Inggris untuk Keperluan Khusus).

Jadi, untuk menciptakan mahasiswa yang berkualitas yang memenuhi syarat global, polarisasi ilmu harus dilakukan dalam hal mengajar pada mahasiswa program akuntansi sehingga memungkinkan mereka untuk memperoleh ilmu terutama dengan ilmu akuntansi yang semakin berkembang.

Bahasa inggris sangat dibutuhkan bagi fakultas ekonomi maupun fakultas lainnya, karena dalam bidang ekonomi contohnya akuntansi pasti akan menggunakan kata-kata berbahasa inggris dalam membuat laporan keuangan. Jadi, manfaat belajar bahasa inggris yaitu mampu meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi maupun dalam mengerjakan suatu tugas yang menggunakan bahasa inggris, serta mampu menambah wawasan bagi mahasiswa yang mempelajari ilmu berbahasa inggris.

1. Meningkatkan Pembelajaran keterampilan hidup di bidang Bahasa Inggris
2. Mengajak Mahasiswa punya peran aktif dalam bidang bahasa inggris

3. Meningkatkan wawasan dan pertukar pikiran baik dalam bidang bahasa inggris, akuntansi maupun bidang pendidikan lainnya.
4. Mahasiswa dapat mengerjakan tugas akuntansi jika terdapat suatu bahasa inggris yang sulit untuk dimengerti.

DAFTAR PUSTAKA

- Almajed, A, K. danHamdan, A. (2005). *English Language and Accounting Education*. European Journal of Accounting Auditing and Finance Research. Vol.3, No.6, pp.12-25, June 2015. Published by European Centre for Research Training and Development UK (www.eajournals.org)
- Alwasilah, A. C. (2001). *Language, culture, and education: A portrait of contemporary Indonesia*. Bandung, Indonesia: CV. Andira.
- Anthony, L. (1997). *English for Specific Purposes*. Dept. of Information and Computer Engineering, Faculty of Engineering Okayama University of Science, 1-1 Ridai-cho, Okayama 700, Japananthony 'at' ice.ous.ac.jp
- Chamberlain and Baumgartner (1988) “The Learner and the Teacher of ESP”. in *ESP in the classroom: Practice and evaluation*. Chamberlain and Baumgardener. vol. 6; pp 39-44.
- Chang, .B-M. (2011). The roles of English language education in Asian context. *Journal of Pan-Pacific Association of AppliedLinguistics*. Namseoul University, 15(1), 191-206.
- Crystal, D. (1997). *English as a global language*. New York: Cambridge University Press.
- Graddol,D. 1998. The future of English. London: The British Council.
1999. The decline of the native speaker. In David Graddol and UlrikeH. Meinhof (eds.), *English in a changing world*. AILA Review 13, 57–68.
- Flowerdew, J and Peacock, M. 2001: „The EAP curriculum: Issues, methods and Challenges”, in J Flowerdew and M Peacock (eds), *Research Perspectives on English for Academic Purposes*, pp 177-194. Cambridge, Cambridge University Press
- Karl Uhrig Department of English (TESL Program) Kent State University, OH, USAkuhrig@kent.edu# 2010, Karl Uhrig *Reflective language teaching: from research to practice*, by Thomas Farrell, London, Continuum, 2007, viii □ 202 pp., US\$150.00 (hardback), ISBN 978-0-826-49657-7, US\$39.95 (paperback), ISBN 978-0-826-49658-4.
- Silvana KOSANOVIĆ www.ugb.ro/etc Vol. 16 Issue 1/2013 95-100 *Economy Transdisciplinarity Cognition Integrating Disciplines-English for*

- Business and Economics.*, Toni MILUN. University of Split, CROATIA.
- Suzanne Ryan, Asit Bhattacharyya, Katerina Stratilas, Neelam Goela, *English Language Proficiency and Learning among Australian International Postgraduate Accounting Students*, *The International Journal of Learning*, Volume 18, Issue 5, 2012, <http://www.Learning-Journal.com>, ISSN 1447-9494
- Tsui, A. B. M. & Tollefson, J. W. (Eds.). (2007). *Language policy, culture, and identity in Asian contexts*. Mahwah, N.J.: Lawrence Erlbaum Associates.
- Undang-undang Republika indonesia. Tahun 2003 Nomor 20. *Sistem Pendidikan Nasional*.
<http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/uuno20th2003ttgsisdiknas.pdf>